

**PEMIKIRAN DAN KIPRAH K.H. AHMAD DAHLAN DALAM MODERASI
BERAGAMA DI KAUMAN, 1912-1923 M.**



**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M.Hum)**

TESIS

**Oleh
BAHARUDDIN ROHIM
19201022015**

**PROGRAM MAGISTER STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

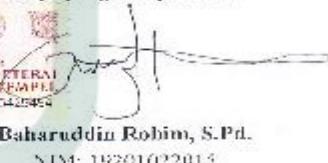
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Baharuddin Robim, S.Pd.
NIM	:	19201022015
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiari. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiari, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 202

Saya yang menyatakan,


MATERAI
NOMOR 1000428454


Baharuddin Robim, S.Pd.

NIM: 19201022015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Name : Baharuddin Rohim, S.Pd.
NIM : 19201022015
Jenjang : Magister
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Baharuddin Rohim, S.Pd.

NIM: 19201022015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1886/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Pemikiran dan Kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam Moderasi Beragama di Kauman 1912-1923 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAHARUDDIN ROHIM, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022015
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Imam Muhsin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61cab66d6d57d



Pengaji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61cab1845106b



Pengaji II

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61cbbe3d7e6bd



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61caeeb9ca6a

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis dengan judul:

**“Pemikiran dan Kiprah K.H. Ahmad Dahlan Dalam Moderasi Beragama di
Kauman tahun 1912-1923”**

Nama : Baharuddin Rohim

NIM : 19201022015

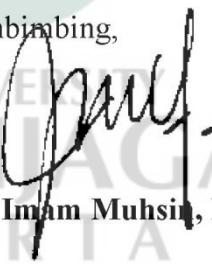
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Pembimbing,


Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kondisi sosial masyarakat di Kauman Yogyakarta yang dikenal sebagai pusat keagamaan keraton Yogyakarta, masyarakat Kauman yang tergolong mempunyai status sosial tinggi dengan faham keislaman sinkretik (eksklusif), akan tetapi di tengah masyarakat muncul tokoh K.H. Ahmad Dahlan yang mempunyai pengaruh penting melalui kiprahnya dalam menyebarluaskan faham beragama secara inklusif. Pemahaman beragama K.H. Ahmad Dahlan secara inklusif mendorong adanya upaya dinamisasi faham beragama dengan makna memposisikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* bukan hanya *Rahmatan Lil Muslimin* saja.

Penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai: *pertama*, bagaimana pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang moderasi beragama di Kauman?; *kedua*, bagaimana kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama di Kauman?; *ketiga*, mengapa K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan moderasi beragama di Kauman?. Penelitian ini diharapkan dapat melihat K.H. Ahmad Dahlan memiliki pemikiran dan kiprah tentang moderasi beragama di Kauman, dilain hal penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pada sejarah pemikiran. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti memakai metode penelitian sejarah pemikiran yang dikenalkan oleh Kuntowijoyo bahwa sejarah pemikiran menggunakan pendekatan kajian teks dan kajian konteks sejarah. Pendekatan Teks meliputi delapan aspek: genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, dan kesinambungan pemikiran. Kajian Konteks meliputi empat aspek: konteks sejarah, konteks politik, konteks budaya, dan konteks sosial. Adapun tahapan penelitian antara lain; Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. .

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemikiran moderasi beragama K.H. Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa agama Islam mengajarkan keterbukaan (inklusif) terhadap segala bentuk perbedaan, dengan kata lain agama adalah fitrah manusia melalui kesadaran akal dan pengetahuan. Kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama terdapat pada tiga bidang; bidang keagamaan, meliputi pembaharuan Islam dan Muhammadiyah, bidang pendidikan meliputi pendidikan berkemajuan dan Kweekschool, bidang sosial meliputi Boedi Oetomo dan PKO. Hasil temuan penelitian alasan K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan moderasi beragama, diantaranya: *Pertama*, Purifikasi paham beragama, yang semula sinkretis-tradisional menuju reformis-akomodatif, *Kedua*. Dinamisasi paham beragama, yang semula Islam dijadikan sebatas agama ritual menjadi agama kemanusiaan universal mampu menjawab tantangan zaman serta wujud rahmat bagi seluruh alam.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Sejarah Pemikiran, Masyarakat Kauman

ABSTRACT

This research departs from the social conditions of the people in Kauman Yogyakarta, which is known as the religious center of the Yogyakarta palace, the Kauman community which is classified as having a high social status with a syncretic (exclusive) Islamic understanding, but in the community appears the figure of K.H. Ahmad Dahlan who has an important influence through his work in disseminating religious understanding in an inclusive manner. Religious understanding K.H. Ahmad Dahlan inclusively encourages efforts to dynamically understand religious beliefs with the meaning of positioning Islam as *Rahmatan Lil Alamin* not only *Rahmatan Lil Muslimin*, so that religious moderation efforts are a consequence of socializing in the midst of diversity.

This research will try to answer questions about: first, how did K.H. Ahmad Dahlan about religious moderation in Kauman?; second, how did K.H. Ahmad Dahlan in religious moderation in Kauman?; third, why K.H. Ahmad Dahlan develops religious moderation in Kauman?. This research is expected to see the extent to which K.H. Ahmad Dahlan has thoughts and actions about religious moderation in Kauman, on the other hand, this research is expected to be a contribution to the history of thought. To answer these questions, the researcher uses a research method introduced by Kuntowijoyo that the history of thought uses a text study approach and a study of historical context. The text approach covers eight aspects: thought genesis, thought consistency, thought evolution, thought systematics, development and change, thought variants, thought communication, and thought continuity. The Context Study covers four aspects: historical context, political context, cultural context, and social context.

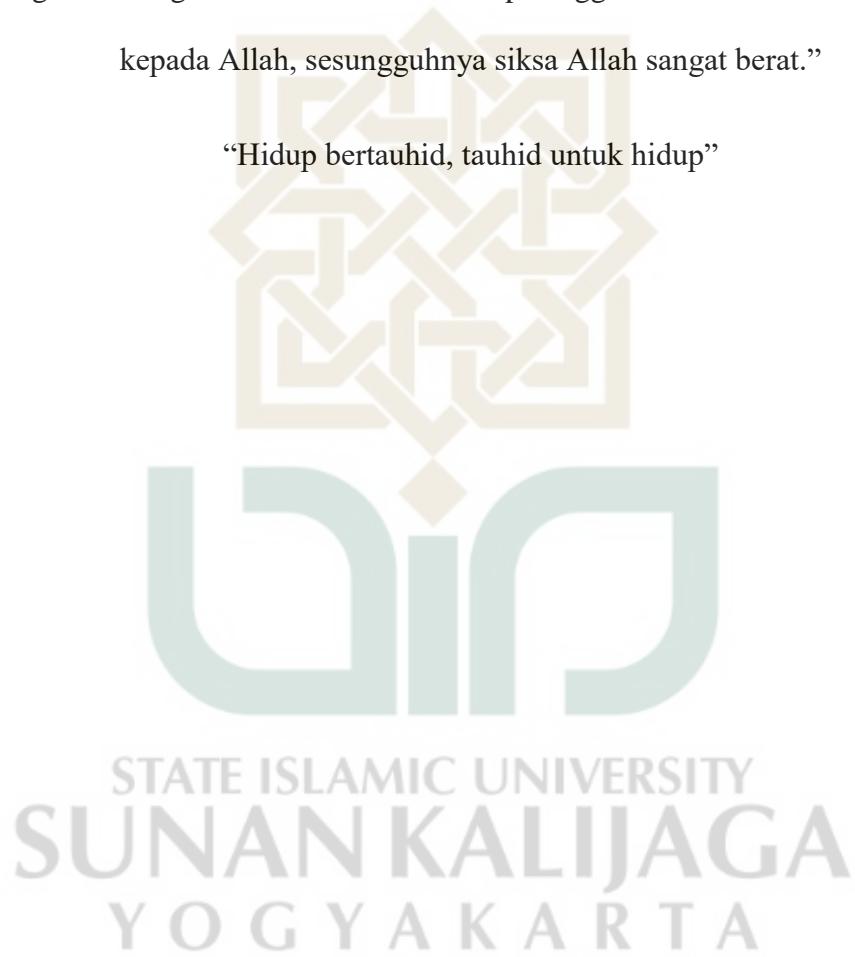
The research findings reveal that K.H. Ahmad Dahlan pointed out that Islam teaches openness (inclusiveness) to all forms of difference, in other words, religion is human nature through awareness of reason and knowledge. While the work of K.H. Ahmad Dahlan in religious moderation is in three areas; in the religious field, covering Islamic and Muhammadiyah reforms, in the education sector including advanced education and Kweekschool, in the social sector including Boedi Oetomo and PKO. Looking at the findings, there are two basic reasons K.H. Ahmad Dahlan developed religious moderation, including: First, Purification of religious understanding, which was originally syncretic-traditional to reformist (renewal) Islam, Second. The dynamization of religious understanding, which was originally Islam used as a ritual religion to become a universal human religion, is able to answer the challenges of the times and is a form of grace for the whole world.

Keywords: *Religious Moderation, History of Thought, Kauman Society.*

MOTTO

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah
tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu
kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."

"Hidup bertauhid, tauhid untuk hidup"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya dedikasikan untuk orang-orang terdekatku,

Alm Bapak Kusnan Sumber selaku bapak yang menjadi inspirasi sampai detik ini,
dan Ibu Siti Mutmainnah selaku ibu yang selalu menjadi penasehat terbaik.

Delapan Saudara-Saudaraku Mas Wahyuddin Ahmadi, Mas Syaifuddin Abdillah,
Mas Amruddin Jabbar, Mas Jamaluddin Hakim, Mas Sholahuddin Zuhri,
Adik Fakhruddin Lubis, Adik Imaduddin Al-Fanani, Adik Aminuddin Al-Abror,

Istriku Hanif Mu'allifah yang bersama-sama dalam segala hal, termasuk
suksesnya penulisan karya ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas Allah SWT. Penulisan tesis ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang tentu saja tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus pembimbing tesis ini. Terima kasih atas bimbingan, bantuan, komentar maupun kritik terhadap karya ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah dengan sabar mendidik, dan memberikan pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan yang begitu berharga.
3. Semua keluargaku tercinta, Alm Bapak Kusnan Sumber, Ibu Siti Mutmainnah, sembilan saudaraku Wahyuddin Ahmadi, Syaifuddin Abdillah, Amruddin Jabbar, Jamaluddin Hakim, Sholahuddin Zuhri, Fakhruddin Lubis, Imaduddin Al-Fanani, Aminuddin Al-Abror, serta Istriku Hanif Mu'allifah yang menemani dalam segala hal demi suksesnya penulisan karya ini.
4. Semua pengurus Yayasan Taawun Indonesia yang telah banyak memberikan ruang diskusi dalam mengasah wacana kemanusiaan berbasis agama Islam yang adaptif, kritis dan transformatif.
5. Semua teman-teman satu Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam terkhusus para kawan-kawan terbaik Kakanda Ach Riadi, Kakanda Adib

Khairil Musthofa, Kakanda Adetia, Kakanda Ja'far Shodiq, Kakanda Nainul Jamil, dan Kakanda Nurul Hasan, yang telah menjadi *support system* sehingga karya ini dapat diselesaikan.

6. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya “tiada gading yang tak retak, tiada hasil yang sempurna”. Penulis menyadari sepenuhnya karya ini memang jauh dari kata sempurna. Sebab itu penulis berharap kritik, komentar, dan saran dari semua pihak. Kendati demikian semoga dengan segala kekurangannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan memberikan sumbangan kepada Ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Baharuddin Rohim, S.Pd.

NIM: 19201022015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLISAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II : BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

K.H. AHMAD DAHLAN.....	16
A. Silsilah K.H. Ahmad Dahlan.....	16
B. Pendidikan	20
C. Latar Belakang Pemikiran	22
D. Para Guru dan Panutan	23

BAB III : PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN TENTANG

MODERASI BERAGAMA	32
A. Pengertian Moderasi Beragama	32
B. Konsep Moderasi Beragama	35
C. Fungsi Moderasi Beragama	41

BAB IV : KIPRAH K.H. AHMAD DAHLAN DALAM MODERASI

BERAGAMA DI KAUMAN	51
A. Bidang Keagamaan	52
1. Pembaharuan Islam	53
2. Muhammadiyah	56
B. Bidang Pendidikan	59
1. Pendidikan Berkemajuan	60
2. Kweekschool	63
C. Bidang Sosial	63
1. Boedi Oetomo	64
2. Penolong Kesengsaraan Oemom (PKO)	65

D. Alasan K.H Ahmad Dahlan Mengembangkan Moderasi Beragama	69
1. Purifikasi Faham Beragama	70
2. Dinamisasi Faham Beragama	73
BAB V : PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah sejak 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan mampu menghadirkan wajah Islam *Rahmatan Lil Alamin* yakni memandang bahwa agama Islam berorientasi pada rahmah bagi seluruh alam sehingga menciptakan hidup berdampingan secara damai, penuh kecintaan dan kesejahteraan.¹ dengan kata lain Muhammadiyah hadir bukan hanya *Rahmatan Lil Muslimin* yang artinya Muhammadiyah tidak hadir hanya untuk kepentingan ummat Islam melainkan hadirnya Muhammadiyah membawa misi kemanusiaan universal tanpa memandang latar belakang kepercayaan dan agamanya.

Muhammadiyah periode awal (1912-1923) menegaskan bahwa hadirnya Muhammadiyah dengan corak keberagamaan yang terbuka (inklusif) hal tersebut terbukti dengan kiprah K.H. Ahmad Dahlan dengan aksi-aksi pembelaan terhadap kaum *mustadhabfin* yang tercatat didalam dokumen “Azas PKOe”² dinyatakan bahwa amal usaha muhammadiyah (AUM) dikembangkan semata-mata bagi kepentingan pemberdayaan kamanusiaan bukan menyimpan orientasi mengubah keyakinan keagamaan atau faham keagamaan pengguna jasa AUM. Sikap tersebut membuktikan bahwa faham beragama K.H. Ahmad Dahlan menunjukkan sikap moderasi beragama dengan kata lain beragama tidak ekstrem kanan atau kiri, tidak faham radikalisme karena aksi-aksi yang dilakukan

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015), hlm. 83.

² Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kiri Dari Teologi Individual Menuju Teologi Sosial*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 10.

menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan tanpa berorientasi pada pemahaman keagamaan tertentu.

Faham keagamaan yang terdapat pada diri K.H. Ahmad Dahlan banyak memberikan dampak besar terhadap faham keagamaan yang terbuka dengan kata lain reformis-akomodatif. Lebih dalam pemahaman keagamaan yang inklusif secara tersirat mengkonfirmasi pentingnya moderasi beragama, yakni dimana moderasi sendiri memiliki makna sikap yang cenderung tidak eksklusif (ekstrem kanan, ekstrem kiri) melainkan moderasi mempunyai nilai inklusif dalam makna yang lebih luas, sehingga ketika moderasi beragama disatukan mempunyai makna suatu paradigma berfikir, cara pandang, sikap serta perilaku tengahan diantara pilihan-pilihan ekstrem kanan atau ekstrem kiri yang ada. Kebalikannya ekstremisme dalam beragama menujukkan sikap, cara pandang yang melebihi batasan-batasan moderasi dalam konteks pemahaman beragama. Sehingga moderasi beragama berarti sebuah sikap, cara pandang serta perilaku yang berorientasi pada sikap tengahan serta bersikap selalu adil yang menggambarkan tidak ekstrem dalam faham beragama.³

Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas pemeluk agama Islam, meski tidak jarang diantara masyarakat ditemukan faham beragama Islam yang cenderung multiperspektif, sehingga hal ini akan memicu pentingnya eksistensi moderasi beragama diperlukan dengan maksud menghindarkan faham radikalisme tersebar dalam faham beragama, sebagai indicator paling sederhana dengan mudahnya sesama umat Islam melontarkan klaim atas kekafiran seseorang. Lebih jauh Muhammad Quraish Shihab mempunya pandangan bahwa

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 17.

dalam Islam sebnarnya telah ada perintah bahwa agama Islam merupakan agama yang mengajarkan moderasi dengan sebutan wasathiyyah, yakni bagaimana ummat Islam memiliki pandangan dan keyakinan secara moderat, serta pada komponen-komponen kehidupan yang moderat.⁴ Lebih jauh M. Qurasih Shihab menyatakan bahwa hakikat washatiyyah (moderasi) wajib terlihat dalam setiap aspek kehidupan yang berkaitan dengan sikap-sikap tengahan dengan memahami posisi tengahan ialah posisi yang memahami adanya tarik menarik diantara kedua hal dan menjadikan posisi tengahan sebagai sikap adil.⁵ Adapun upaya moderasi beragama mulai nampak di Yogyakarta yang penduduknya mayoritas Islam, pada tahun 1912 telah berdiri organisasi Islam Muhammadiyah di Kauman Yogyakarta dengan ciri gerakan muhammadiyah yang reformis-akomodatif.

Keraton Yogyakarta sebagai kerajaan Islam mewarnai dalam budaya keagamaan yang baru, dibuktikan dengan adanya masjid gedhe sebagai simbol kebaharuan serta langar langar yang berada dalam kawasan kraton Yogyakarta. Salah satunya adalah adanya kampung Kauman. Kauman merupakan kampung yang memiliki keterkaitan dengan adanya Kraton Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan fakta sejarah bahwa Kauman lahir bermula melalui penatapan *abdi dalem pamethakan* sebagai amanah yang bertugas dalam ruang lingkup keagamaan. *abdi dalem pamethakan* secara khusus mengurus kemasjidan, di antara mereka diberikan tempat tinggal disekitaran Masjid Gedhe kemudian akhirnya di antara mereka membentuk masyarakat yang disebut sebagai masyarakat Kauman,

⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Jakarta: Lentera Hati, 2019), hlm. 35.

⁵ *Ibid.*, hlm. 3

disinilah tokoh pembaharuan seorang reformis-akomodatif lahirlah sosok K.H. Ahmad Dahlan.⁶

K.H. Ahmad Dahlan dengan amanah sebagai *khatib amin* memberikan bukti bahwa faham keagamaan K.H. Ahmad Dahlan dipandang sanggup menjadikan Islam berdampingan bersama ummat manusia tanpa memandang perbedaan agama, hal ini menjadi pembuktian moderasi beragama sebagai sikap dan cara pandang K.H. Ahmad Dahlan mampu menjawab tantangan zaman. Diantara fakta sejarah mencatat bahwa K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah mampu mengantarkan aksi-aksi kemanusiaan tanpa berorientasi pada kepentingan keagamaan tertentu, dengan kata lain aksi-aksi kemanusiaan yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan bersifat reformis-akomodati (moderasi beragama)

Suatu riwayat dikatakan bagaimana K.H. Ahmad Dahlan berpenampilan seperti orang-orang barat dengan mengenakan jaz dalam mendidik di sekolah belanda, namun disisi lain K.H. Ahmad Dahlan juga mengenakan surban sebagai penutup kepala dengan bahan kain batik, hal ini bisa menjadi fakta bahwa K.H. Ahmad Dahlan perihal pengertian moderasi beragama beliau mengedepankan sikap reformis-akomodatif. Maka konsep moderasi KH. Ahmad Dahlan hadir di tengah kemajemukan kondisi sosial budaya masyarakat Kauman saat itu, dengan kata lain KH Ahmad Dahlan menghadirkan moderasi yang bersifat reformis-akomodatif yakni bersikap reformis dalam pengertian menjawab

⁶ Adaby Darban, *Sejarah Kauman menguak identitas kampung Muhammadiyah*. (Yoyakarta. Suara Muhammadiyah. 2010), hlm. 2

tantangan zaman namun tetap akomodatif dalam pengertian mengakomodir kebudayaan ataupun tradisi yang ada tanpa berlawanan dengan prinsip pembaharuan (reformis).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam memahami penelitian ini, peneliti memberikan batasan pokok penelitian terkait “Pemikiran dan Kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam Moderasi Beragama di Kauman Tahun 1912-1923”. Cakupan waktu dalam studi ini, antara tahun 1912-1923, merujuk pada periode awal Muhammadiyah (1912) didirikan sampai pada meninggalnya K.H. Ahmad Dahlan (1923). Untuk lebih terarah maka peneliti menjabarkan kedalam rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang moderasi beragama ?
2. Bagaimana kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama ?
3. Mengapa K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan moderasi beragama ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini bertujuan mengungkap validitas kiprah K.H. Ahmad Dahlan pada upaya moderasi beragama di Kauman 1912-1923, melalui beberapa hal diantaranya:

- a). Memahami pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama.
- b). Memahami kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama.
- c). Memahami alasan K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan moderasi beragama.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi terkait pemikiran dan kiprah K.H. Ahmad Dahlan pada konteks moderasi beragama, penelitian ini juga dapat digunakan bagi para aktivis muhammadiyah untuk memahami pandangan dan peran K.H. Ahmad Dahlan dalam upaya moderasi beragama di Kauman 1912-1923 sebagai wujud peran Muhammadiyah di periode awal.

D. Tinjauan Pustaka

Sejarah intelektual (pemikiran) K.H. Ahmad Dahlan di Kauman tahun 1912-1923, menampilkan peran K.H. Ahmad Dahlan sebagai pemuka agama yang toleran dan terbuka (inklusif) yang banyak merubah cara pandang beragama tradisionalis menuju cara pandang beragama yang modernis. Sudah ada beberapa ragam kajian yang serupa tentang kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam sejarah pemikiran di Kauman. Tetapi, menurut sepengetahuan peneliti, masih terbatas yang membahas konsep pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks moderasi beragama di Kauman.

Kekuatan karakter dan kepribadian K.H. Ahmad Dahlan mengantarkan pada buku karya M. Yusron Asrofie, berjudul "*Kiai Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*", buku ini membahas pokok pikiran K.H. Ahmad Dahlan dimaksudkan untuk lebih mendapatkan gambaran yang jelas tentang K.H. Ahmad Dahlan, seorang tokoh yang dikenal sebagai pendiri Muhammadiyah, dengan demikian dapatlah diketahui pemikiran tokoh yang ditulis dan bagaimana dia memberikan penafsiran terhadap situasi dan zaman pada waktu itu, begitu pula kepemimpinannya disamping juga perjuangannya

untuk mencapai cita-citanya.⁷ Seluruh tindakan manusia hasil dari pada pengaruh pemikirannya, seperti halnya adanya Muhammadiyah tidak terlepas dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, Taman Siswa dipengaruhi oleh sosok Ki Hajar Dewantara.⁸ Buku tersebut memiliki persamaan dalam konteks pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam faham beragama yang mengantarkan pemikiran dan sikap moderasi beragama K.H. Ahmad Dahlan.

Telaah lebih mendalam pengamatan terhadap perubahan sosial masyarakat Kauman pada tahun 1912 di Kauman, sebagai tempat lahirnya organisasi Muhammadiyah, yang telah menghasilkan pemimpin, ulama, dan ilmuwan. Dalam buku Ahmad Adaby Darban, “*Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*” ditulis antara tahun 1900-1950. Buku tersebut memberikan informasi di Kauman terdapat organisasi-organisasi masyarakat, di antaranya Muhammadiyah, Aisyiyah, dan *Ar-Rosjad* sebagai organisasi keagamaan dan sosial. Adanya organisasi-organisasi di Kauman banyak memberikan dampak perubahan social yang sangat signifikan. Di dalam buku ini pun diuraikan beberapa kegiatan organisasi-organisasi tersebut yang dipandang berpengaruh terhadap proses perubahan sosial di Kauman.⁹ Untuk mengembangkan kajian tersebut, peneliti akan menggunakan informasi tersebut sebagai upaya mengurai peran dan kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah berbasis gerakan social-keagamaan yang terlibat dalam proses perubahan sosial di Kauman.

Ghfari Yuristiadhi dalam bukunya berjudul, “*Filantropi Masyarakat Perkotaan Transformasi Kedermawanan Muhammadiyah di Yogyakarta, 1912-1931*”, mendukung

⁷ M. Yusron Asrofie, *Kiai Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2005), hlm. 6.

⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 189.

⁹ Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 6.

kritik sumber penelitian guna memperkaya hasil Analisa-analisa pada konteks narasi historis sebelumnya. Lingkup kajian buku ini adalah gerakan Islam dengan Muhammadiyah sebagai organisasi yang dominan dikaji, namun pembaca juga akan menemukan organisasi lain yang juga dibahas dalam buku ini, seperti Sarekat Islam meski dalam porsi yang kecil.¹⁰ Muhammadiyah, Sarekat Islam, dan Aisyiyah adalah organisasi di balik transformasi bentuk kedermawanan pada kurun sebelum 1920-an. Pada perkembangannya organisasi-organisasi tersebut membentuk institusi-institusi kedermawanan yang lebih spesifik. Mereka berhasil menghadirkan orientasi baru dalam kedermawanan-kedermawanan yang sebelumnya belum ada. Orientasi tersebut adalah kesejahteraan (*welfare*) dan pemberdayaan bagi bumiputra Muslim yang sebelumnya tidak didapatkan dari negara kolonial maupun birokrasi tradisional di Yogyakarta.¹¹

Karya sejarah oleh Mitsuo Nakamura, “*Bulan sabit terbit di atas pohon beringin Studi tentang pergerakan Muhammadiyah di Kotagede sekitar tahun 1910-2010*”, mendukung dalam menggambarkan bagaimana kondisi dan perkembangan Muhammadiyah di masa-masa awal (1912-1923). Pada masa awal abad ke-20 perpecahan serius tidak hanya melanda *Abdi Dalem* urusan keagamaan di Ktagede, melainkan di Istana Kesultanan Yogyakarta. Beberapa *abdi dalem* urusan keagamaan, yaitu *Abdi Dalem* santri mulai mengkritik lemahnya iman kepada Islam dan minimnya ibadah diantara sesame pejabat istana. Mereka mendesak agar sang penguasa dan para priyayi memperbaiki perilaku mereka sehingga selaras dengan standar ortodoksiIslam. K.H. Ahmad Dahlan

¹⁰ Ghifari Yuristiadhi, *Filantropi Masyarakat Perkotaan Transformasi Kedermawanan Muhammadiyah di Yogyakarta, 1912-1931*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. xv.

¹¹ *Ibid*, hlm. 147.

(1868-1923) sebagian dari sekian santri kritis tersebut yang bertugas melayani Sultan Yogyakarta.¹²

Tinjauan pustaka di atas terdapat perbedaan titik fokus pembahasan dalam tesis ini, karya-karya penelitian di atas membahas secara umum faham keagamaan K.H. Ahmad Dahlan dalam menegaskan kiprah K.H. Ahmad Dahlan antar sesama ummat Islam Kauman yang cenderung hanya dikaji pada bagian antar ummat Islam, sedangkan tesis ini titik fokus pembahasan terkait pemikiran dan kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama di Kauman melalui upaya yang bersifat reformis-akomodatif.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat sejarah. Filsafat sejarah bertujuan untuk dapat melihat evolusi yang terjadi dari abad ke abad untuk menggambarkan situasi kondisi masa lalu dalam sudut pandang para ahli, kemudian hal ini filsafat sejarah bersifat deskriptif.¹³ Hal tersebut diharapkan mampu mengungkapkan peristiwa yang menarik pada setiap individu yang dapat mempengaruhi dan mengubah pemikiran intelektualnya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan sosiologis. Pendekatan filosofis ialah proses secara mendalam, metodis, kritis serta evaluatif.¹⁴ untuk mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan berdasarkan sumber data yang mempunyai nilai-nilai faham keagamaan K.H. Ahmad Dahlan. Adapun pendekatan sosiologis untuk mengungkap kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam menyebarkan moderasi beragama di Kauman.

¹² Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Terbit di atas Pohon Beringin Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede sekitar 1910-2010*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), hlm. 57.

¹³ F.R. Ankersmit, *Refleksi Tentang Sejarah Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 2.

¹⁴ Muhammad Sholikin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam* (Yogyakarta: Narasi, 2008), hlm. 78.

Penelitian ini terbagi dalam tiga pembahasan, *pertama* tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terkait moderasi beragama; *kedua* tentang kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama diKauman; *ketiga* tentang alasan K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan moderasi beragama diKauman. Dengan demikian “konsep moderasi beragama”, “kiprah moderasi beragama” menjadi kata kunci dalam penelitian ini.

1. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki prinsip dasar, *pertama* senantiasa menjaga diantara dua hal untuk tetap terjaga kesimbangannya, sebagai contoh kesimbangan jasmani dan rohani, keseimbangan wahyu dan akal, keseimbangan hak dan kewajiban, keseimbangan kepentingan pribadi (individu) dan kepentingan bersama (kemaslahatan social)¹⁵, *kedua* keseimbangan, ialah sikap, cara pandang yang menujukkan sikap keberpihakan terhadap persamaan sisi kemanusiaan, keadilan, adapun kecenderungan bersikap untuk berimbang bukan berarti tidak memiliki pendirian, melainkan hal tersebut sebagai sikap tegas tidak mengikuti arus tanpa memahami dasar yang jelas (*taqlid*). Keseimbangan lebih jauh dapat difahami sebagai upaya bersikap, cara pandang yang dilakukan tidak secara berlebihan dan juga tidak menguranginya dengan kata lain tidak konservatif ataupun liberal.¹⁶

Telaah konsep moderasi beragama perspektif agama Islam Muhammad Quraish Shihab memaparkan bahwa keseimbangan yang diciptakan Allah terhadap alam raya akan melahirkan keterkaitan satu sama lain dari ciptaannya demi kemaslahatan. Akan

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litabng dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 19.

tetapi hal tersebut mempunyai resiko bila terjadi pelanggaran yang mengganggu keseimbangan itu maka akan terjadi pula gangguan bagi kehidupan. Jika demikian demi kesinambungan wujudnya dan kelestarian manfaatnya, alam raya membutuhkan keseimbangan (moderasi) dan ini pada gilirannya mengantar manusia menikmatinya sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.¹⁷ Bukankah Allah memperuntukkan alam semesta untuk manusia agar makhluk pilihan-Nya dapat memanfaatkannya demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka alasan mengapa keseimbangan (moderasi) karena alam tidak memberi timbal balik positif buat makhluk kecuali dengan adanya kesimbangan, tanpa hal itu alam semesta akan lenyap.¹⁸

2. Kiprah Moderasi Beragama K.H. Ahmad Dahlan

Pendekatan sosiologis juga diharapkan untuk mempermudah melihat suatu komunitas (golongan) sosial yang memiliki peran serta keterlibatan hubungan sosial dengan status sosialnya.¹⁹ Pendekatan sosiologi diharapkan mampu mengetahui kondisi Kauman di tahun 1912-1923 yang nantinya pendekatan sosiologi akan memberikan gambaran kondisi sosial budaya yang ada dalam masyarakat Kauman di masa itu sekaligus kelas-kelas sosial keagamaan dalam masyarakat Kauman.

Konsep yang dilakukan dalam penelitian ini adalah gerakan keagamaan, bagaimana nantinya dalam penelitian ini mampu mengetahui akan konstruksi persoalan gerakan keagamaan yang ada di masa 1912-1923 dengan kondisi social budaya yang didalamnya.

Pada sudut pandang sosiologis gerakan keagamaan merupakan erat kaitannya dengan gerakan social, yang mengartikan bahwa gerakan keagamaan dapat difahami secara

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Jakarta: Lentera Hati, 2019), hlm. 126.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 126.

¹⁹ Abdullah Taufik, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 105

lebih mendalam menggunakan kerangka konseptual terkait perilaku-perilaku social.²⁰

Menurut peneliti moderasi beragama KH Ahmad dahlan merupakan bagian daripada gerakan keagamaan yang diciptakan di Kauman sehingga menimbulkan perilaku perilaku kolektif keagamaan yang secara tidak langsung akan membagi kelas-kelas sosialnya.

Pendekatan yang digunakan ialah Pendekatan fungsionalisme structural yang berorientasi pada upaya penafsiran bahwa masyarakat merupakan bagian dari struktur yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Fungsionalisme memberikan arti bahwa masyarakat merupakan bagian dari elemen kosntituennya; terkhusus adat, tradisi, norma dan institusi.²¹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan sebagai penelitian sejarah pemikiran. Adapun perangkat metode dalam tesis ini yaitu, metode kualitatif yang berorientasi pada studi Pustaka (library research). Adapun sejarah pemikiran peneliti akan mempraktekkan pendekatan teks serta konteks sejarah.²²

a. Heuristik

Heuristik proses mengumpulkan suatu data yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Dilakukan dengan pengumpulan sumber primer dan sekunder di antaranya sumber primer ialah pidat terakhir K.H. Ahmad Dahlan tahun 1923 pada kongres Muhammadiyah yang berjudul “Tali Pengikat

²⁰ Lorne L Dawson (ed).*cults and new Religious Movement* (Malden MA: Balckwell Publishing ltd 2003), hlm. 5

²¹ Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 71.

²² *Ibid*, hlm. 195.

Hidup Manusia”, serta Karya sejarah KRH. Hadjid, tentang “*Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*”, mencakup sumber penelitian tesis ini, dalam batas waktu antara tahun 1916-1923. Sajian fakta sejarah pemikiran dari masa awal KRH. Hadjid sebagai seorang murid termuda K.H. Ahmad Dahlan digunakan sebagai tambahan analisis teks atau sumber untuk mendapatkan faktor-faktor khusus yang mempengaruhi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam faham beragama. Dalam buku tersebut, terbagi dua bagian pembahasan, bagian pertama banyak menjelaskan nilai-nilai ajaran yang diyakini kesulitan yang timbul dimasyarakat umum dan internasional akan mampu diatasi melalui 7 perkara (ajaran).²³ Bagian kedua buku ini adalah upaya mengungkap Kembali jiwa Muhammadiyah dengan mengungkapkan ayat-ayat Al-Qur'an benar-benar di praktikkan oleh K.H. Ahmad Dahlan.²⁴ Adapun sumber sekunder peneliti mencantumkan beberapa sumber buku terkait K.H. Ahmad Dahlan yang dianggap relevan dalam pembahasan moderasi beragama di Kauman tahun 1912-1923 M.

b. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses menganalisi serta menguji secara kritis. Pada tahapan ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber data sekaligus menguji kredibilitas sumber data yang telah diterima, termasuk di dalamnya peneliti melihat kredibilitas penulis sumber data, isi sumber data serta melihat lebih jauh lagi sejauh mana sumber data tersebut terdapat bantahan-bantahan atau keautentikan sumber data.

c. Interpretasi

²³ KRH. Hadjid, *Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2006), hlm. 2.

²⁴ *Ibid*, hlm. 3.

Interpretasi merupakan proses manafsirkan dan menganalisa data yang ada untuk ditafsirkan atau dianalisis. Pada tahapan ini peneliti melakukan verifikasi data yang kemudian di analisis dengan menggunakan teori dan pendekatan yang relevan dengan topik pembahasan mengenai moderasi beragama K.H. Ahmad Dahlan. Tahapan ini kemudian akan memberikan hasil penelitian antara satu fakta dengan fakta lainnya sehingga peneliti akan menjelaskan suatu fakta sejarah satu dengan fakta sejarah lainnya sehingga mempunyai keterangan yang jelas dalam peristiwa sejarah.

d. Historiografi

Historiografi merupakan upaya terakhir menyajikan hasil penelitian sebagai tulisan sejarah. Pada tahapan ini peneliti menafsirkan dan menyimpulkan, kemudian di jelaskan secara tersistematis dan kronologis, yang tersusun dari tiga bab pembahasan, meliputi pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini disajikan dalam lima bab melalui sistematika penulisan disajikan dengan bab sesuai dengan tahapan peneltian sampai pada hasil penelitian.

Pada Bab I berisi terkait pendahuluan terdiri pada bagian latar belakang, batasan dan rumusan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini dikandung maksud untuk pemahaman terkait arah dasar penelitian.

Bab II terkait biografi dalam latar belakang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Pada bagian menguraikan tentang pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, pemikirannya dan tokoh-tokoh yang mempengaruhinya.

Bab III membahas tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang moderasi beragama. Pada bab ini menguraikan tentang pemikiran moderasi beragama K.H. Ahmad Dahlan, konsep-konsep moderasi beragama, dan fungsi moderasi beragama terhadap kehidupan umat manusia.

Bab IV membahas tentang kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama di Kauman. menguraikan terkait pemikiran dan kiprah moderasi beragama K.H. Ahmad Dahlan yang meliputi empat aspek diantaranya: konteks sejarah, konteks politik, konteks budaya, dan konteks sosial.

Bab V berisi penutup. Bab ini tentang hasil dari penelitian serta saran terhadap penelitian lanjutan, termasuk didalamnya terdapat sebuah kesimpulan dalam peneltian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama dapat didapatkan pada naskah pidato terakhir beliau pada kongres Muktamar tahun 1923, bahwa faham moderasi beragama melalui pernyataan berikut: “Agama itu (adalah) cenderungnya ruhani (berpaling) dari nafsu, yang naik ke angkasa kesempurnaan, yang suci, yang bersih dari tawanan benda-benda”, menunjukkan bahwa pemikiran moderasi beragama K.H. Ahmad Dahlan yakni agama adalah sesuatu hal yang selalu mengarah kepada fitrah manusia (nurani) dan agamapun akan selalu bersifat murni dengan maksud agama akan terbebas dari tawanan (radikalisme, ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri) yang bersifat reformis-akomodatif.
2. Kiprah K.H. Ahmad Dahlan dalam moderasi beragama di kauman pada tahun 1912-1923 dapat dilihat setidaknya ada tiga bidang, diantaranya: 1. Bidang Keagamaan, Upaya pembaharuan faham beragama Islam *Rahmatan Lil Alamin*, meliputi: a. Pembaharuan Islam, K.H. Ahmad Dahlan melalui pengajian-pengajian menjadi pusat terbentuknya faham Islam dari pola sinkretis-trdisional kearah pola reformasi (pembaharuan) Islam yang berusaha mengembalikan ajaran Islam kepada sumber aslinya. b. Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah mengungkap dan mengetengahkan ajaran Islam yang murni itu serta menganjurkan

kepada umat islam umumnya untuk mempelajarinya, serta para alim ulama untuk mengajarkannya dalam suasana maju dan menggembirakan. 2. Bidang Pendidikan, upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum, meliputi: a. pendidikan berkemajuan, K.H. Ahmad Dahlan memasukkan pola pendidikan dengan pendekatan ilmu agama dan umum sebagai kurikulum pembelajarannya. b. Kweekschool, Sekolah yang dikhkususkan untuk memenuhi permintaan guru-guru di sekolah. 3. Bidang Sosial, terlibat dalam menyelesaikan permasalahan kemanusiaan universal, meliputi: a. Boedi Oetomo, K.H. Ahmad Dahlan terlibat aktif serta menjadi bagian dalam menarasikan keagamaan, b. PKO, K.H.Ahmad Dahlan dengan dasar tafsir Al-Maun mengumpulkan, membina orang-orang miskin, terlantar, dan lainnya.

3. Alasan K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan moderasi beragama terdiri atas dua alasan mendasar, yakni: a. Purifikasi faham beragama, upaya menegaskan faham beragama yang universal “*Rahmatan Lil Alamin*” bukan hanya “*Rahmatan Lil Muslimin*” sehingga menunjukkan bahwa kemurnian ajaran Islam sesungguhnya ialah menghargai segala perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai persamaan kemanusiaan. b. Dinamisasi faham beragama, upaya mengembalikan pemahaman bahwa agama ialah bukan sebatas ritual, melainkan agama adalah suatu ajaran-ajaran yang mampu menggerakkan manusia pada dimensi dunia dengan ajaran agama.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Secara toeritis, penggunaan pendekatan sosiologi telah membantu penulis dalam menganalisa sumber data yang diperoleh kaitannya dengan pemikiran K.H. Ahmad

- Dahlan. Akan tetapi hal tersebut bisa disempurnakan pada penelitian selanjutnya terkait penambahan pendekatan sehingga penelitian akan lebih baik.
2. Secara praktis penting bagi ummat Islam memahami konsep moderasi beragama sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjunjung tinggi keberagaman adat, budaya, agama, suku, dll. Sehingga untuk para akademisi dapat mengisi ruang-ruang moderasi beragama dengan perspektif yang lebih luas lagi.
 3. Dalam penelitian mempunyai batasan, meskipun K.H.Ahmad Dahlan menuangkan gagasan dan pemikirannya terkait faham beragama, namun secara terperinci pembahasan moderasi beragama masih minim informasi, sehingga kedepan para akademisi dapat mengambil peran secara lebih spesifik untuk memassifkan narasi-narasi moderasi beragama.



DAFTAR PUSTAKA

- Mu'arif, Ahmad, 2020, *Covering Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan Dalam Sorotan media masa pada zaman colonial Belanda*, Yogyakarta : IRCiSoD
- Ahmad Adaby Darban, 2010. *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Quraish Shihab, 2019. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Jakarta: Lentera Hati.
- Yuristiadhi, Ghifari, 2020. *Filantropi Masyarakat Perkotaan Transformasi Kedermawanan Muhammadiyah di Yogyakarta, 1912-1931*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Solichin Salam, 1963. *K.H. Ahmad Dahlan Reformer Islam Indonesia*, Djakarta: Penerbit Djajamurni.
- Solichin Salam, 1962. *K.H. Ahmad Dahlan Tjita-Tjita dan Perdjoeangannya*, Djakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah.
- Abdul Munir Mulkhan, 1990. *Pemikiran Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Munir Mulkhan, 1990, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan.
- M. Yusron Asrofie, 2005, *K.H. Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta, MPKSDI PP Muhammadiyah.

- Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta
- KRH. Hadjid, 2003, *Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pustaka Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Kementerian Agama RI, 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Delial Noer, 1980, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3S
- Taufik, Abdullah, 1987, *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta : Pustaka Firdaus
- Dawson, Lorne L, 2003, *cults and new religious movement*, Malden MA : Balckwell Publishing
- Louis Gottschlak, 1986, *Understanding History: A Primer Of Historical Method*, diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press

